

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka kesimpulan dari penelitian Analisis Kebutuhan Kompetensi Divisi Mesin Produksi PT Artha Gita Sejahtera Medan adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi yang dibutuhkan pada divisi produksi PT Artha Gita Sejahtera Medan sebagai berikut:
 - Pada bagian *control room* kompetensi yang dibutuhkan adalah mengoperasikan *control room* dan peralatan computer, memahami jenis dan perlengkapan *control room*, memahami prinsi kerja PLC (*Programmable Logic Controller*) dan DCS (*Distributed Control System*), menggunakan K3 dan alat bantu radio/HT, memahami jenis formulasi produk dan bahan baku .
 - Pada bagian karyawan produksi kompetensi yang dibutuhkan adalah pemahaman K3L dan K3LH, penggunaan APD, operasi alat, pengelolaan gudang, dan pemahaman proses produksi. Mereka juga harus memahami boiler dan dapat membaca satuan ukur pada boiler.
 - Pada bagian bidang pemeliharaan kompetensi yang dibutuhkan adalah K3, penggunaan APD, pemahaman sistem produksi, pemeliharaan mesin, dan penggunaan alat ukur. Selain itu, pemahaman tentang prinsip kerja dan pemecahan masalah pada mesin produksi serta

pengenalan karakteristik benda yang diperiksa juga diperlukan. Untuk kompetensi masukan dari PT Artha Gita Sejahtera yaitu kompetensi perencanaan maintenance, dasar elektrical, dan pemahaman gambar teknis elektrical.

2. Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa solusi atau rekomendasi yang dapat meningkatkan kompetensi karyawan baru di divisi produksi PT Artha Gita Sejahtera Medan adalah melalui penerapan OJT (*On Job Training*) dan pelatihan dengan mengacu pada silabus pelatihan yang telah disusun oleh peneliti. Silabus pelatihan ini mencakup kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan di divisi produksi PT Artha Gita Sejahtera Medan.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian Analisis Kebutuhan Kompetensi Divisi Mesin Produksi PT Artha Gita Sejahtera Medan, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Implementasikan OJT (*On Job Training*): OJT adalah metode pelatihan yang melibatkan langsung karyawan baru dalam tugas dan tanggung jawab di tempat kerja. Dengan mengimplementasikan OJT, karyawan baru dapat belajar secara praktis dan langsung terlibat dalam proses produksi. Pastikan OJT dilakukan dengan bimbingan dan supervisi yang baik, sehingga karyawan baru dapat memperoleh pemahaman dan keterampilan yang diperlukan.

2. Gunakan silabus pelatihan yang telah disusun oleh peneliti sebagai panduan dalam merancang program pelatihan. Silabus ini mencakup kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan di divisi produksi PT Artha Gita Sejahtera Medan. Pastikan pelatihan mencakup teori dan praktik yang relevan, serta memberikan kesempatan bagi karyawan baru untuk mengembangkan keterampilan mereka.
3. Libatkan karyawan yang telah memiliki pengalaman dan kompetensi yang baik sebagai mentor bagi karyawan baru. Mentor dapat memberikan arahan, bimbingan, dan berbagi pengetahuan mereka kepada karyawan baru. Hal ini akan membantu mempercepat pembelajaran dan memastikan transfer pengetahuan yang efektif.
4. Kompetensi dalam divisi produksi terus berkembang sejalan dengan kemajuan teknologi dan perubahan di industri. Oleh karena itu, perusahaan harus mendorong karyawan untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran berkelanjutan. Dukung karyawan untuk mengikuti pelatihan, seminar, atau kursus yang relevan dengan bidang produksi. Ini akan membantu karyawan tetap mengikuti.
5. Fasilitasi komunikasi dan kolaborasi yang baik antara divisi produksi dengan departemen lain, seperti engineering, maintenance, dan manajemen. Ini akan memastikan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan kompetensi, pertukaran pengetahuan, dan pengembangan terintegrasi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.